

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya mendapatkan pendidikan yang berkualitas karenanya pendidikan haruslah menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. “Pembangunan pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk dapat bersaing dalam masyarakat global” (Alius 2019 : 78-79). Sistem pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan aspek knowledge (iptek dan attitude (sikap dan perilaku) untuk membangun mentalitas generasi muda yang jauh lebih baik.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan Suryadi dan Mushlih (2019 : 25). Surakhmat (2009 : 183) menyatakan “salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas pembelajaran”. Gagne 1979 : 3 menyatakan “pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah (Fatmawati, dkk., 2015: 4).

Melalui proses belajar terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosional maupun sikap dan nilai.

Makin besar atau makin tinggi atau banyak perubahan atau perkembangan itu dapat dicapai oleh siswa maka semakin baik baiklah proses belajar (Upi 2007 : 124). Purwanto (2014 : 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Suyono dan Hariyanto (2014 : 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasilnya interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya. Belajar yaitu suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan yang diperoleh dari instruksi (Gagne 2009 : 10).

Reid (2003 : 211) menyatakan bahwa “lingkungan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar”. Magazine (2000 : 86) menyatakan bahwa “lingkungan yang menyediakan berbagai sumber daya dapat mendorong kebiasaan belajar yang baik”. Gilmer (2009 : 12) menyatakan bahwa “kebiasaan belajar adalah respon yang dipelajari dengan baik dan dilakukan secara otomatis”.

Slameto (2010 : 82) menyatakan “kebiasaan belajar merupakan cara yang dipakai atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan”. Oemar Hamalik (2005 : 10) menyatakan “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik”. Purwanto (2014 : 120) mengemukakan beberapa kebiasaan belajar yang baik yaitu 1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti, 2) adanya tempat belajar yang memadai, 3)

berkonsentrasi penuh, 4) merencanakan dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar, 5) menyelingi belajar dengan waktu istirahat yang teratur, 6) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.

Winarno Surakhmad (2003:79) “mengemukakan indikator kebiasaan belajar sebagai berikut : 1) Mengikuti pelajaran atau kuliah dengan penuh perhatian, 2) Menelaah isi buku atau konsentrasi saat membaca buku, 3) Aktif membuat catatan, 4) Belajar Mandiri, 5) Belajar dalam regu, 6) Rajin memakai perpustakaan, 7) Mengarang karya ilmiah, 8) Menghadapi ujian”.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang delapan indikator kebiasaan belajar terhadap 50 orang siswa SMK Swasta Jambi Medan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 seperti dibawah ini :

Tabel 1.1
Kebiasaan Belajar Siswa

No	Indikator Kebiasaan Belajar	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Mengikuti pelajaran atau kuliah dengan penuh perhatian	20	18	5	6	1	76%	24%
2	Menelaah isi buku atau konsentrasi saat membaca buku	6	22	14	8	0	56%	44%
3	Aktif membuat catatan	13	21	11	5	0	68%	32%
4	Belajar mandiri	10	24	10	5	1	68%	32%
5	Belajar dalam regu	26	15	7	1	1	82%	18%
6	Rajin memakai perpustakaan	4	16	22	10	1	34%	66%
7	Mengarang karya ilmiah	8	20	15	7	0	56%	44%
8	Menghadapi ujian	16	22	5	5	1	76%	24%
Jumlah Rata-Rata							65%	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kebiasaan belajar siswa 35% belum baik.

Reid (2003 : 211) menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran (Rochman (2009 : 195). Lingkungan belajar adalah tempat anak-anak belajar, bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, serta suasana belajar yang menyertai pertumbuhan dan perkembangan itu (Pakasi 1985 : 24). Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu ditata semestinya Sidi (2005 : 148). Sumantri (2015 : 414) menyatakan “suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana kelas dan lingkungan sekitarnya mendukung terlaksananya proses belajar siswa sehingga akan menghantarkan siswa pada prestasi belajar yang optimal”.

Slameto (2010 : 60) mengemukakan karakteristik dari lingkungan belajar antara lain :

1. Lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua).
2. Lingkungan sekolah (lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis).
3. Lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang ketiga karakteristik lingkungan belajar yang memiliki dua belas indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa SMK Swasta Jambi Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Lingkungan Belajar Siswa

No	Indikator Lingkungan Belajar	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Cara orangtua mendidik	20	18	8	3	1	76%	24%
2	Relasi antar anggota keluarga	8	23	4	12	3	62%	38%
3	Suasana rumah	10	14	13	9	4	48%	52%
4	Keadaan ekonomi keluarga	7	17	6	12	8	48%	52%
5	Pengertian orangtua	26	18	3	2	1	88%	12%
6	Lingkungan fisik	8	12	11	11	8	40%	60%
7	Lingkungan sosial	15	21	7	3	4	72%	28%
8	Lingkungan masyarakat	4	19	12	11	4	46%	54%
9	Kegiatan siswa dalam masyarakat	3	10	11	14	12	26%	74%
10	Masyarakat media	21	21	5	3	0	84%	16%
11	Teman bergaul	3	8	12	12	15	22%	78%
12	Bentuk kehidupan masyarakat	9	12	12	4	13	43%	57%
Jumlah Rata-Rata							55%	45%

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata indikator lingkungan belajar siswa di SMK Swasta Jambi sebesar 45% belum baik.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hamilton (2013), Rani (2013), Ariwibowo (2012), Ida (2013), Damayanti (2014), Amelia Mona (2015), Ompusunggu (2016), Melisa (2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian :
“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang kurang baik pada siswa SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Kurangnya kebiasaan belajar yang baik pada siswa akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, teori maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah lingkungan belajar yang mempengaruhi kebiasaan belajar akuntansi siswa/siswi SMK Swasta Jambi tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa akuntansi SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dan siswa akuntansi SMK Swasta Jambi Medan tentang pentingnya lingkungan belajar dalam mendorong kebiasaan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan melakukan penelitian yang sejenis.